

JURNAL AT-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2460-9439 (P); 2847-0149 (E)

Received: 27-06-2024 | Accepted: 27-06-2024 | Published: 28-06-2024

**Manajemen Pengawasan Pimpinan Dayah Dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Santriwati Di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah
Samalanga**

Helmi Abu Bakar

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI) Samalanga Bireuen Aceh

Email: helmiabubakar@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Kecamatan Samalanga tidak semua aktivitas di dayah dapat mengontrolnya terlebih ada kegiatan rutin diluar dayah dan ini hendaknya seorang pimpinan mampu mengelola pengawasan dengan adanya suatu metode atau pola pengawasan yang terstruktur. Idealnya tugas seorang pimpinan yaitu melakukan pengawasan terhadap terlaksananya seluruh kegiatan yang ada di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga melalui para staf dibawanya para guru. Namun pada dasarnya pimpinan lembaga pendidikan, para guru, terkadang tidak sepenuhnya mengawasi kedisiplinan para santri dikarenakan beragam kesibukan dan tugas masing-masing diluar dayah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sementara teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data *deskriptif kualitatif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Implementasi manajemen pengawasan pimpinan dayah dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga. dilakukan dengan dua cara, pertama, secara tidak langsung. Metode ini dilakukan pengawasan dari pihak dewan guru, pengawasan dari santriwati dan pengawasan dari masyarakat. Implementasinya bisa disampaikan secara langsung kepada pihak keamanan atau humas dayah atau pimpinan dayah baik lisan atau tulisan. Kedua pengawasan secara langsung yang dilakukan pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga. Sementara itu faktor penghambatnya ada dua macam, *pertama*, sulitnya santriwati yang menerima aturan berlaku. *Kedua*, kurangnya kepedulian dewan guru terhadap kewajiban dan tanggungjawab dalam pengawasan di dayah tersebut.

Kata kunci: manajemen, pengawasan, santri, dayah

PENDAHULUAN

Dayah atau pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tertua di dunia. Keberadaan dayah sangat berperan penting sebagai benteng pengawal moral, khususnya berkenaan dengan terjaganya tradisi kepesantrenan yang luhur dengan nilai-nilai keteladanan, baik yang ditunjukkan oleh figur teungku atau ataupun nilai-nilai agama yang diajarkan di Dayah. Melihat banyaknya pengaruh dari arus zaman kian canggih ini menyentuh hampir semua bidang kehidupan, mulai dari yang bersifat material seperti barang-barang konsumsi, pakaian alat transportasi, komunikasi, dan yang bersifat

keilmuan seperti konsep keilmuan, teori dan metodologi sampai teknologi dan paradigma keilmuan, yang bersifat moral dan etis seperti pergaulan bebas, lemahnya disiplin moral, longgarnya norma susila, dan yang bersifat sosial seperti lemahnya peranan keluarga, bergesernya nilai hubungan sosial.¹

Dayah merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh seorang ulama sebagai figur sentral yang berdaulat menerapkan tujuan pendidikan lembaga pendidikannya. Dayah merupakan lembaga pendidikan informal yang bergerak dibidang keagamaan dan umum.. Maka dari itu peran dayah setidaknya para remaja dan generasi penerus saat ini bisa lebih terdidik, dan lebih terjaga dari pergaulan luar yang negatif seperti pergaulan bebas dan lainnya. Tujuan pendidikan dayah menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat berkhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan Islam dan kejayaan umat islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.²

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun orang lain. Sistem pengawasan dayah bersifat saling berhubungan antara pimpinan pesantren, pengurus, keamanan dayah juga pihak lainnya yang sangat berperan penting dalam pengawasan di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Kecamatan Samalanga

Begitu juga dengan halnya para guru dan pimpinan dayah harus bekerjasama dalam membentuk serta mengawasi karakter santriwati , tentunya melalui proses belajar mengajar yang di dalamnya disertai dengan penerapan sekaligus pengawasan kedisiplinan. Maka sudah lumrahnya menjadi suatu kewajiban bagi santriwati , untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pimpinan dayah untuk dipraktekkan, diikuti serta ditaati dalam kehidupan sehari-hari para santriwati , seperti adanya tata tertip etika, di dalam pergaulan kesehariannya para santriwati dalam setiap kondisi baik ketika berjalan, berbicara, bergaul, dan lain sebagainya. Itu semua dilakukan agar santriwati beretika yang baik.

Hasil observasi penulis,Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga memberikan wewenang kepada dewan yang telah dianggap mampu, untuk dapat membantu pimpinan dayah dalam melakukan pengawasan dan kelangsungan roda pendidikan di dayah tersebut. Dari pengamatan sementara penulis, masih ada ditemukan, beberapa santriwati wati yang melakukan penyimpangan dalam berdisiplin diri selama menuntut ilmu di dayah tersebut baik terkait etika aturan hidup di dayah dan beberapa penyimpangan disiplin lainnya. Melihat fenomena tersebut menggambarkan bahwa beberapa santriwati wati Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga masih kurang disiplin dalam mentaati aturan yang ditetapkan oleh pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga.³

¹Muhammad Tholhah Hasana, *Islam dan Masalah Sumberdaya Manusia* (Jakarta:Lantabora Prees, 2005), h. 153.

² Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsure Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*,(Jakarta:1994), h.24

³ Hasil observasi penulis 15 Januari 2024 di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga

Idealnya lembaga dayah dapat mengontrol dan mengelola pengawasan dengan adanya suatu metode atau pola pengawasan yang terstruktur. Juga tugas seorang pimpinan dayah harus mampu melakukan pengawasan terhadap terlaksananya seluruh kegiatan yang ada di dayah. Hal tersebut juga di diharapkan di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga melalui para dewan guru termasuk masyarakat sekitar. Namun pada dasarnya pimpinan lembaga pendidikan dan guru, terkadang tidak sepenuhnya mengawasi etika para santriwati dikarenakan beragam kesibukan dan tugas masing-masing diluar dayah.⁴

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berusaha mengkaji lebih lanjut pembahasan tersebut dalam bentuk karya ilmiah berjudul “*Manajemen Pengawasan Pimpinan Dayah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga.*”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah *field research*, yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan cara penulis terjun langsung kelapangan pada objek penelitian. Maka sumber datanya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pengawasan meningkatkan kedisiplinan santriwati dalam hal ini pimpinan dayah termasuk juga dewan guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Kecamatan Samalanga. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan studi analisis di tempat penelitian.⁵ Sedangkan proses pengumpulan data penulis lakukan dengan metode *kualitatif*, di mana pengambilan data langsung di lapangan dan apa yang dialami informan.⁶

Penelitian dilaksanakan di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, mengingat dayah ini merupakan salah satu dayah tradisional di Aceh dan ada kegiatan pelaksanaan kegiatan taklim dan seorang pimpinan yang punya kesibukan mampu melakukan pengawasan terhadap para santriwati untuk meningkatkan kedisiplinan. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang manajemen pengawasan pimpinan dayah dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga. Pemilihan lokasi tersebut dianggap tepat, karena mengingat sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan kemampuan penulis yang juga berdomisili sebagai penuntut ilmu ditempat tersebut. Hasil dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan data yang berisi tentang implementasi manajemen pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga. Disini peneliti menggunakan metode dan instrumen karena dalam melaksanakan suatu penelitian biasa digunakan lebih dari satu dapat ditutup dengan kekurangan yang telah diteliti

⁴ Hasil observasi penulis 15 Januari 2024 di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga

⁵ Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 24.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kuwalitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Pengawasan Pimpinan Dayah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga

Pimpinan dayah atau lembaga pendidikan berkewajiban dalam mengawasi segala kegiatan dan aktivitas di lembaga yang dipimpinnya baik di bidang pendidikan, ibadah, gotong royong dan lainnya. Fenomena itu sebagaimana yang dilakukan pihak Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga. Pimpinan dayah yang merupakan seorang manajer tidak mungkin dan mampu mengawal seluruh kegiatan di dayah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga ada beberapa cara implementasi manajemen pengawasan pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga dalam meningkatkan kedisiplinan santriwatinya, diantaranya:

a. Pengawasan Tidak Langsung

Implementasi manajemen pengawasan pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga secara tidak langsung artinya proses pengawasannya tidak melibatkan seorang pimpinan dayah dalam hal ini Tgk Nur Ihsan dalam pengawasan aktivitas di dayah meningkatkan disiplin santriwati terjun langsung, hanya melibatkan para pengurus dan santriwati dayah juga masyarakat untuk kesuksesan kedisiplinan santriwati dan roda pendidikan di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga. Hal ini sebagaimana diutarakan guru setempat:

Pengawasan terhadap santriwati di dayah Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga menjadi tanggung jawab pimpinan namun dalam implementasinya, dewan guru dan santriwati juga menjadi kewajiban dan ini pengawasan tidak langsung serta sebagai perpanjangan Tgk Nur Ihsan sebagai pimpinan dayah.⁷

Tentunya dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh para pengurus. Dan harus dipatuhi oleh siapa pun yang berada di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga baik itu pengurus sendiri maupun para santriwati wati. Pengawasan yang dilakukan tidak langsung di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga terhadap penerapan kedisiplinan santriwati di dayah tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh :

Seorang pimpinan merupakan manajer dan sistem pengawasan yang dilakukan masih belum maksimal, karena kurangnya rasa tanggung jawab kurangnya ketelitian dari sebagian pengurus pada pondok pesantren. pimpinan dayah Seorang manajer atau pimpinan yang melakukan tugas pengawasan haruslah sungguh-sungguh mengerti arti dan tujuan dari pada pelaksanaan tugas pengawasan.⁸

Namun menurut penulis jumlah pengurus yang masih kurang dan kepeduliannya juga masih minim, apabila pengurus benar-benar mau menjalankan amanah yang telah diberikan, kurang tanggung jawab dan kurang ketelitian dalam pengawasan bisa

⁷ Hasil wawancara dengan Tgk Sariyulis dewan guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga, 3 Januari 2024

⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. Aulia Riski Humas dan dewan guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga Tgk, 4 Januari 2024

diminimalisir sekecil mungkin dengan cara pembagian tugas-tugas pengawasan kepada pengurus, sehingga bisa lebih mudah.

Menurut salah seorang guru senior dayah tersebut, selain kurangnya rasa tanggung jawab sebagian pengurus kepada Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga juga kurangnya pemahaman dan pengetahuan para pengurus tentang pengawasan, sehingga pengawasan yang digunakan masih terlalu sederhana dan belum ditemukan sistem pengawasan yang tepat.⁹ Namun menurut penulis apabila para pengurus berusaha mempelajari dan memahami teori dalam pengawasan maka sistem pengawasan yang tepat akan ditemukan. Pengawasan merupakan suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan, suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya maupun bagi para pekerjanya. Sementara itu Kabag Humas dayah tersebut Tgk. Aulia Rizki mengatakan:

Melahirkan pengawasan yang bagus tentunya peran dan tanggungjawab bersama mutlak dibutuhkan terlebih pimpinan dalam hal ini Tgk. Nur Ihsan telah mnengamanahkan hal tersebut kepada pengurus, dewan guru dan santriwati . Dengan adanya pengawasan, dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana mestinya atau terjadi kesalahan atau penyimpangan.¹⁰

Menurut penulis, pengawasan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga dilakukan secara bertahap dan teratur oleh para pengurus dan penanggung jawab kamar, dimana para penanggung jawab kamar melakukan pengawasan secara efektif, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sehari-harinya.

Disiplin sebagai suatu usaha untuk memelihara perilaku santriwati wati agar tidak menyimpang dan mendorong untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku. Seorang santriwati wati dalam mengikuti belajar disekolah maupun dipondok pesantren tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlakukan disekolah maupun Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga. Menurut Tgk Sariyulis, kewajiban pengawasan ini bukan hanya diperuntukan kepada Humas, dan pengurus, juga santriwati diharapkan berpartisipasi dan tidak segan untuk memberikan informasi apabila ada temannya yang menyimpang dari aturan dayah.

Kami atas nama pengurus berharap kontribusi santriwati dalam pengawasan juga sangat diharapkan dan kerahasiannya santriwati tetap tidak dipublikasi apabila melaporkan berbagai macam pelanggaran dan fenomena yang terjadi di dayah.¹¹

Menurut penulis, setiap santriwati dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Aturan-aturan yang dimaksud dengan aturan dalam standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika dalam belajar. Pengurus pondok pesantren bertujuan untuk para santriwati menimba ilmu agama yang baik serta menjadikan santriwati agar berperilaku yang sopan memiliki akhlaq yang baik sehingga santriwati dapat dan bisa mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari salah satunya berperilaku yang baik. Sistem pengawasan pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga adalah sebagai alat kontrol untuk melakukan pelaksanaan

⁹ Hasil wawancara dengan Tgk Taufik dewan guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga, 5 Januari 2024

¹⁰ Hasil wawancara dengan dewan guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga Tgk Aulia Rizki Kabag Humas dayah tersebut, 4 Januari 2024

¹¹ Hasil wawancara dengan dewan guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga Tgk Sriwahyuni, 3 Januari 2024

seluruh kegiatan yang telah ditetapkan dan lebih khususnya yakni kedisiplinan santriwati wati. Dalam pelaksanaan pengawasan merupakan tanggung jawab semua pengurus walaupun pada dasarnya hanya pengurus bidang keamanan yang lebih urgen, namun kerja tim sangatlah diperlukan dalam sebuah organisasi agar tujuan awal dari organisasi dapat tercapai semaksimal mungkin.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut penulis, manajemen pengawasan pimpinan dayah itu merupakan suatu konsep yang lebih menyerap, konsep yang membantu para manajer memantau efektivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan pimpinan mereka mengambil tindakan perbaikan begitu dibutuhkan langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh pengurus, dalam melakukan pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati wati saat ini mungkin masih dilakukan setelah terjadinya penyimpangan, selanjutnya dilakukan perbaikan atau pengawasan lebih ketat lagi. Contohnya pihak Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh mengadakan acara yang mungkin bisa membuat mereka merasa senang dan tidak merasa tertekan tapi membawa ke hal yang positif misalnya supaya anak-anak tidak keluar tanpa izin, karena jika santriwati sudah keluar pondok ini akan bahaya terlebih sampai keluar malam, untuk mencegah mereka agar tidak keluar maka kita harus mengajak mereka dalam melakukan sesuatu yang menyenangkan atau kegiatan-kegiatan positif agar mereka senang dan tidak bosan dengan kegiatan yang ada di dalam Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh .

Menurut Tgk Sri Wahyuni bentuk manajemen pengawasan pimpinan lainnya dapat dilakukan dengan adanya laporan secara lisan baik dari masyarakat atau pengurus juga para santriwati yang disampaikan kepada pimpinan dayah. Ia mengatakan:

Adapun implementasi pengawasan pimpinan dayah yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati adalah salah satunya pengawasan tidak langsung. Dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh para pengurus. Dan harus di patuhi oleh siapa pun yang berada di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga baik itu pengurus sendiri maupun para santriwati juga masyarakat.¹³

Tgk. Sri Wahyuni menambahkan pihak penanggung Jawab Kamar wajib memberikan laporan secara langsung kepada bidang keamanan, bagaimana tata krama atau kedisiplinan santriwati dalam pengawasan mereka. Sementara itu salah seorang dewan guru lainnya mengatakan bentuk pengawasan tidak langsung lainnya dapat dilakukan dengan menuliskan pelanggaran dan kejadian yang melanggar aturan di dayah melalui tulisan baik itu di lakukan santriwati , dewan guru dan masyarakat.

Masyarakat, santriwati atau dewan guru mencatat apa saja yang sudah dilanggar para santriwati dan laporan tersebut diberikan kepada pengurus khususnya di bidang keamanan untuk di tindak lanjuti dan dapat menyusun rencana agar para santriwati tidak dapat melanggar peraturan yang ada. Implementasi ini bisa di kirim langsung kepada pihak terkait juga pimpinan via Whatshap atau sms handpone. Cara ini tentunya lebih mudah dan efisien waktu.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan Tgk.Ibnu Abdullah dewan guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga, 4 Januari 2024

¹³ Hasil wawancara dengan dewan guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga Tgk Sri Wahyuni, 4 Januari 2024

¹⁴ Hasil wawancara dengan dewan guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga Tgk Ibnu Abdullah pada tanggal 3 Januari 2024

Berdasarkan paparan di atas, banyak cara yang dapat dilakukan dalam implementasi manajemen pengawasan pimpinan dayah dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati, bukan hanya peran dewan guru juga santriwati dan masyarakat. Pengawasan bukan hanya penanggung jawab Humas dayah juga pihak lainnya dapat mencatat santriwati yang taat pada peraturan dan yang melanggar. Pihak dayah melalui pengurus, santriwati dan masyarakat dalam menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan peraturan yang ada. Selanjutnya laporan tersebut dimasukkan dalam catatan khusus bagi santriwati yang berprestasi.

b. Pengawasan Langsung

Sistem pengawasan pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga secara langsung artinya pimpinan dayah dalam hal ini Tgk. Nur Ihsan melakukan pengawasan turun dirinya ke lapangan dalam bentuk cara tertentu melihat aktivitas santriwati. Tentunya durasi dan kesempatannya terbatas terlebih dengan banyak kegiatan di luar dayah. Hal ini sebagaimana diungkapkan Tgk. Nur Ihsan sendiri:

Mengawasi secara langsung merupakan hal yang baik dan melihat sebenarnya kondisi di lapangan aktivitas dan kedisiplinan santriwati namun terkadang ada kendalanya terlebih ada aktivitas di luar dayah.¹⁵

Tgk. Sri Wahyuni mengapresiasi pengawasan yang dilakukan pimpinan dayah dan ini bentuk tauladan yang baik, artinya seorang pimpinan bukan hanya menitikberatkan tugas kepada dewan guru, namun ikut serta melakukannya dan mengawasinya.¹⁶ Menurut penulis langkah tersebut sangat positif untuk memberikan pengajaran secara tidak langsung kepada anak didiknya baik dewan guru dan santriwati dan ini harus terus ditingkatkan. Sementara itu menurut Tgk. Sri Wahyuni apa yang dilakukan pimpinan dayah terjun langsung bukanlah dimaknakan secara negatif dalam bentuk ketidakpercayaan kepada dewan guru, namun harus dilihat secara kacamata positif. Ia menamahkan:

Kita harus *husnu dhan* dan apa yang dilakukan Tgk. Nur Ihsan terjun mengawasi secara langsung terhadap kegiatan dan aktivitas di dayah dapat meringankan tugas para dewan guru.¹⁷

Tgk. Taufik dewan guru dayah tersebut juga mengutarakan bentuk pengawasan langsung kepada santriwati dayah dimana aktivitas santriwati di dayah dapat dikontrol dengan cara modern menggunakan CCTV, pimpinan dayah melengkapi alat tersebut ditempat dan lokasi yang tepat sebagai bentuk pengawasan. Ia menambahkan:

Alat CCTV itu bisa langsung dikoneksikan dengan handphone pimpinan atau tempat kerja Waled, setidaknya ini bisa meringankan pimpinan, namun hal ini baru sebatas ide dan hendaknya dapat dilakukan.¹⁸

Menurut penulis, sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga harus ditingkatkan lagi guna menjamin bahwa santriwati memiliki sikap *ta'dhim* kepada guru, akhlak yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan TGK. Nur Ihsan Pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

¹⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Aulia Rizki Humas Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

¹⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Sri Wahyuni guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

¹⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. Taufik dewan guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

baik, dan patuh pada peraturan. Jika awalnya sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati dilakukan setelah terjadinya penyimpangan dan kurangnya ada ketegasan dari para pengurus, di sini penulis melihat dari hasil observasi, wawancara, bahkan pengumpulan data yang dilakukan, maka penulis menyarankan bahwa sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga harus lebih di tingkatkan dan lebih ditegaskan lagi baik dari para pengurus maupun santriwatinya.

Sistem pengawasan yang dilakukan di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga yaitu, sistem pengawasan yang berawal dari bawahan yaitu penanggung jawab kamar terlebih dahulu, apabila masalah dari penanggung jawab kamar tidak bisa diselesaikan maka di tindak lanjuti kebidang keamanan, selanjutnya dari bidang keamanan belum juga bisa menyelesaikan maka ke lurah apabila masalah tersebut sudah tidak bisa diselesaikan juga dan sudah sulit diatasi maka ditindak lanjuti melapor ke pimpinan dayah. Selain melakukan sistem pengawasan pengurus dayah juga menerapkan kedisiplinan yaitu kita harus lebih menerapkan untuk diri kita sendiri terlebih dahulu setelah itu, baru kita menerapkan untuk orang lain, dan kita juga memberikan sebuah reward terhadap santriwati yang baik dan apabila santriwati yang tidak baik maka kita beri hukuman.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Samalanga ini dalam pengawasan para pengurus terhadap kegiatan santriwati yang dilakukan belum maksimal, para pengurus memang bertempat tinggal dilingkungan dayah salafi ini juga sebagian pengurus ikut membimbing dalam kegiatan para santriwati yang mana sudah terjadwal, dari setiap pertemuan kegiatan setiap pengurus wajib mengabsen para santriwati, namun terkadang kurangnya rasa tanggung jawab dan kurang ketelitian dari sebagian pengurus menyebabkan terhambatnya fungsi pengawasan yang dilakukan.

Namun, menurut penulis jumlah pengurus yang tidak mesti cukup banyak, apabila pengurus benar-benar mau menjalankan amanah yang diberikan kurang tanggung jawab dan kurang ketelitian dalam pengawasan bisa diminimalisir sekecil mungkin, dengan cara pembagian kesungguhan pengurus terhadap tugas-tugas pengawasan kepada pengurus sehingga proses pengawasan bisa lebih mudah. Namun kita sangat berharap kerjasama baik pimpinan dayah, dewan guru, santriwati dan masyarakat serta orang tua terciptanya pengawasan yang baik dan maksimal demi meningkatkan kedisiplinan santriwati di dayah tersebut.

Faktor Penghambat Manajemen Pengawasan Pimpinan Dayah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga

Terciptanya kedisiplinan di dayah tidak terlepas peran dari semua elemen yang ada di dayah baik santri, guru dan pimpinan, namun dalam perjalanannya juga ditemukan kendala atau faktor penghambat termasuk di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga demi terciptanya manajemen pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di dayah tersebut. Diantara faktornya:

1. Sulitnya Santriwati Yang Menerima Aturan Berlaku

Dalam pelaksanaan program pengawasan sangat dibutuhkan keikutsertaan seluruh stakeholder yang berkecimpung dalam dunia pengawasan roda pendidikan di dayah untuk meningkatkan kedisiplinan santri karena memang pada dasarnya kegiatan tersebut dapat

berjalan dengan baik ketika semuanya ikut mendukung program pengawasan yang sudah direncanakan. Tgk. Nur Ihsan Pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga mengatakan sebuah aturan pengawasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan setiap unit yang berada dalam mempunyai kewajiban membantu puncak pimpinan dalam melaksanakan pengawasan juga sebagaimana teori yang diungkapkan oleh simbolon terkait dengan internal control bahwa pengawasan tersebut dilaksanakan oleh unit atau personil pengawasan yang dibentuk dari dalam organisasi atau lembaga itu sendiri dan bertindak atas nama pimpinan.¹⁹

Hasil observasi penulis terkait manajemen pengawasan pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan santri, salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasinya masih ada sebagian santri yang sulit menerima aturan dan kemungkinan ini disebabkan faktor dulunya dalam didikan orang tua dalam pembelajaran di rumah atau lingkungan pendidikan yang terbiasa dengan kebebasan tanpa aturan dan norma. Fenomena tersebut menurut Tgk. Nur Rizki terjadi dalam keluarga yang brokend home dimana keduanya orangtua ada permasalahan dan efeknya anaknya tidak sempat dihiraukan dengan pengawasan dan pendidikan. Saat sudah “rusak” diluar kemudian ditempatkan di dayah untuk di didik menjadi anak yang baik, hal seperti yang sering terjadi pada anak didik yang sulit menerima aturan yang berlaku.²⁰

Menurut observasi penulis hal seperti ini menjadi tanggung jawab bersama pimpinan dayah, guru juga piak lain termasuk orang tua untuk mencarikan solusinya sehingga perlahan anak tersebut bisa berubah menjadi anak yang baik dan menerima aturan yang ditetapkan di dayah.

2. Kurangnya Kepedulian Dewan Guru

Roda pendidikan di dayah tidak stabil apabila dukungan yang penuh dan kepedulian dari elemen dayah dan salah satunya faktor penghambat dalam manajemen pengawasan pimpinan dayah untuk meningkatkan kedisiplinan santri adalah kurangnya SDM atau dewan guru yang peduli kepada tugas dan tanggung jawabnya termasuk pengawasan terhadap santri dayah. Hal ini seperti diungkapkan Tgk. Nur Ihsan yang menyebutkan terkadang seorang dewan guru kewajibannya dalam melaksanakan tugas terkait pengawasan di dayah dalam meningkatkan kedisiplinan santri kurang peduli, meskipun dewan guru sedikit namun apabila saling kerjasama dan merasa mempunyai amanah tentunya seberat apapun tugas bisa dilakukan bersama-sama.²¹ Hal ini juga diakui Tgk. Ibnu Abdullah, dewan guru terkadang ada sebagian yang kurang peduli dengan tugasnya padahal terciptanya kedisiplinan di dayah tidak terlepas peran dari semua elemen yang ada di dayah termasuk kepedulian dewan guru dengan kewajiban. Seorang pimpinan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Nur Ihsan Pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

²⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. Nur Rizki Humas Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

²¹ Hasil wawancara dengan Tgk. Nur Ihsan Pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

harus mampu memberikan intruksi dan melakukan komunikasi yang baik demi terciptanya manajemen pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di dayah.²²

Namun menurut penulis, jumlah pengurus yang meskipun tidak cukup banyak, apabila para pengurus benar-benar mau menjalankan amanah yang telah diberikan, kurangnya ketelitian dalam pengawasan bisa diminimalisir sekecil mungkin. Dengan cara pembagian tugas-tugas pengawasan kepada pengurus, jadi jumlah santri yang diawasi oleh setiap pengurus tidak terlalu banyak, sehingga proses pengawasan yang dilakukan bisa lebih mudah. Sementara itu menurut Tgk. Taufik guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga hendaknya dalam mengatasi kurangnya kepedulian dewan guru terhadap kewajian dan pengawasan sehingga berkurang dalam usaha meningkatkan kedisiplinan santri, dapat melakukan pendekatan dan sering melakukan ngopi bareng dengan dewan guru menanyakan kondisi dan pengawasan terhadap santri dayah untuk meningkatkan kedisiplinan.²³

Hasil observasi penulis, roda pendidikan, pengawasan terhadap santri dayah tidak terlepas dari kepedulian para dewan guru sebagai pelaksana dan pembimbing para anak didik termasuk di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga. Selanjutnya juga hasil observasi penulis, Selain kurangnya rasa tanggung jawab sebagian pengurus kepada dayah, juga kurangnya pemahaman dan pengetahuan para pengurus tentang pengawasan, sehingga yang digunakan masih terlalu sederhana dan belum ditemukan sistem pengawasan yang tepat. Namun menurut penulis apabila pengurus berusaha mempelajari dan memahami teori dalam pengawasan maka sistem pengawasan yang tepatnya akan ditemukan. Sistem pengawasan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga adalah sebagai alat kontrol untuk melakukan pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan dan lebih khususnya kedisiplinan santriwati

PENUTUP

Implementasi manajemen pengawasan pimpinan dayah dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Gampong Putoh Kecamatan Samalanga dilakukan dengan dua cara, pertama, secara tidak langsung. Metode ini dilakukan pengawasan dari pihak dewan guru, pengawasan dari santriwati dan pengawasan dari masyarakat. Implementasinya bisa disampaikan secara langsung kepada pihak keamanan atau humas dayah atau pimpinan baik lisan atau tulisan. Kedua pengawasan secara langsung yang dilakukan pimpinan Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga. Sedangkan faktor penghambatnya ada dua, pertama, sulitnya santriwati yang menerima aturan berlaku. *Kedua*, kurangnya kepedulian dewan guru terhadap kewajiban dan tanggungjawab dalam pengawasan di dayah tersebut. peranan dewan guru di Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga sangat penting dalam mengawasi dan membimbing santri. Namun, terdapat kekurangan dalam hal tanggung jawab dan pemahaman pengurus dayah tentang pengawasan yang efektif. Observasi menunjukkan bahwa metode pengawasan yang diterapkan masih sederhana dan belum mencapai efektivitas maksimal. Meskipun demikian, dengan peningkatan pemahaman teori pengawasan oleh pengurus, diharapkan dapat ditemukan sistem pengawasan yang lebih tepat. Sistem pengawasan di dayah

²² Hasil wawancara dengan Tgk. Ibnu Abdullah Guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

²³ Hasil wawancara dengan Tgk. Taufik Dewan Guru Dayah Baitul Ihsan Al-Hanafiah Samalanga pada tanggal 4 Januari 2024

tersebut juga berfungsi sebagai alat kontrol untuk mengatur pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan disiplin di kalangan santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik dalam memotivasi Siswa Disekolah*, (Jakarta: Qolbu, 2006)
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifan Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara. BSNP 2007)
- Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: Grafindo Jaya, 2002)
- Iral Sudjono, *Pengertian Pembelajaran*, (Jakarta: Cemerlang, 1980),
- Kamal Muhammad, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994),
- Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Personalia*, Cetakan Ke II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Mardalis, *Metode Penelitian (Suatau Pendekatan Proposal)*, Cet. VI, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003)
- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,: (Bandung: Refika Aditama: 2008,
- Masduki, *Humanisme Spiritual*, (Ciputat: Gaung Prasada Press Grup, 2014)
- Muntasir, *Dayah dan Ulama Dalam Masyarakat Aceh, dalam Jurnal Sarwah*, vol. 2,
- N. Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rusda Karya, 1997)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Kedisiplinan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan Islam Dan Latihan*, (Bandung: Permindo, 2003)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006)
- Sulistiyorini, *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren* , (Jakarta: Diva Pustaka, 2006)
- Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Lkis, 2005)
- Syaiful Sagala, *“Administrasi Pendidikan Kontemporer”*, (Bandung: AlfaBeta, 2003)